

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) PADA PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL DAERAH DI NUSA TENGGARA BARAT

Kidi Abdillah

e-mail : kidiabdillah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas kediklatan melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*). Metode pengumpulan dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan melalui *google form* kepada peserta pendidikan dan pelatihan dasar (Latsar) pada tahun 2021 yang diikuti oleh Latsar provinsi dan kabupaten kota sepulau Lombok, dirangkai hasil observasi penulis sebagai Widyaiswara. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dengan memanfaatkan LMS proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif, termasuk Download dan upload tugas yang akan diperiksa oleh Widyaiswara. Responden secara random sampling merupakan peserta dari kabupaten/kota dari Pulau Lombok pada tahun 2021. Jumlah responden sebanyak 240 peserta yang merupakan gabungan dari setiap kabupaten kota dan 1 kelas 40 orang Latsar Provinsi. Dari semua kelas-kelas tersebut peneliti mengambil sampel responden sebanyak 53 orang. dari 6 kelas tersebut atau 22,08%. Terdapat 38 orang atau 71.7 % menyatakan sangat baik dan setuju dalam pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran latsar dan sebanyak 15 orang atau 28.3 % masih ada yang menyatakan ragu karena alasan sinyal akses LMS yang terkadang terganggu sehingga perlu diperhatikan sebagai masukan kepada penyelenggara.

Kata Kunci: *Efektifitas, teknologi digital, Profesionalisme.*

EFFECTIVENESS OF *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* (LMS) UTILIZATION IN THE REGIONAL CIVIL SERVANT PROSPECTIVE BACKGROUND OF CITY REGENCY WEST NUSA TENGGARA PROVINCE

Abstrak

*The purpose of this research is to determine the effectiveness of education and training through online learning by utilizing the LMS (*Learning Management System*). The collection method is carried out by distributing questions via Google form to basic education and training participants (Latsar) in 2021 which will be attended by Latsar provinces and districts and cities on the island of Lombok, compiled from the results of the author's observations as Widyaiswara. The results of this study note that by utilizing LMS the teaching and learning process becomes more efficient and effective, including downloading and uploading assignments that will be examined by Widyaiswara. Respondents by random sampling were participants from districts/cities from Lombok Island in 2020. The number of respondents was 240*

participants who were a combination of each district/city and 1 class of 40 people from the Provincial Latsar. From all these classes the researcher took a sample of 53 respondents. of the 6 classes or 22.08%. There were 38 people or 71.7% who said they were very good and agreed in using the LMS in the background learning process and as many as 15 people or 28.3% said they were doubtful for reasons that the LMS access signal was sometimes interrupted so it needed to be considered as input to the organizers.

Keywords: *Effectiveness, digital technology, professionalism*

A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (SDM Aparatur) di Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia terus melakukan transformasi birokrasi. Penetapan Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan SDM Aparatur melalui transformasi struktural manajemen SDM Aparatur di Indonesia. LMS (*Learning Managemen System*), Ryan K. Elis (2009), LMS merupakan sebuah perangkat lunak/*software* yang digunakan untuk keperluan administrasi, untuk melakukan dokumentasi, untuk mencari sebuah laporan maupun membuat sebuah materi pada saat proses belajar mengajar secara *online* dengan dihubungkan pada internet. LMS ini digunakan untuk membuat sebuah materi pembelajaran *online* yang berbasis *website*, serta mengelola bagaimana kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan bersamaan dengan hasil-hasilnya.

Perluasan terminologi dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) menjadi ASN, dan menambahkan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebagai bagian dari Pegawai Negeri Sipil, merupakan bentuk transformasi terstruktur. Kehadiran Undang-Undang tentang Aparatur

Sipil Negara sangat strategis dalam reformasi dan transformasi birokrasi, khususnya terkait pengelolaan manajemen SDM aparatur yang memerlukan landasan perubahan secara filosofis, yuridis dan sosiologis. Lahirnya Undang-Undang ASN diharapkan semakin memperkuat landasan hukum pelaksanaan reformasi birokrasi di tanah air. Tujuannya adalah untuk mewujudkan birokrasi yang profesional, kompeten, berintegritas, memberikan pelayanan terbaik pada rakyat. Mendongkrak kinerja ASN sehingga menghasilkan ASN profesional yang memiliki kapasitas, kapabilitas, stabilitas, dan kinerja. Selain itu, mendorong ASN sebagai sebuah profesi, juga akan memberikan dampak yang baik bagi pembinaan ASN di Indonesia (Prasodjo, 2014).

Siti Husnul Bariah, Kuntum An Nisa Imania, Implementasi *Blended Learning* Berbasis Moodle (2018:109 Tujuan *Blended Learning* 1). Membantu pendidik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. 2). Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi Widyaiswara dan atau pendidik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang 3). Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi *online*. Kelas tatap muka

dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas *online* memberikan pendidik, sedangkan pors *online* memberikan para siswa dengan konten *multimedia* yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat secara perlahan tapi pasti terus berupaya beradaptasi dengan perubahan, dari aspek struktur organisasi sejak tahun 2016 sampai saat ini telah melakukan perubahan-perubahan dan bila di tinjau dari hasil patok banding pada 4 (empat) lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan dan memperhatikan tugas dan fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah sebagaimana amanat Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 83 Tahun 2020 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang Pendidikan dan Pelatihan yang menjadi kewenangan daerah. (Nurhikmah:2021)

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. efektivitas bermakna juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Dari sisi kelembagaan efektifitas dapat dilakukan melalui

reorganisasi untuk terjadinya sebuah struktur yang mampu beradaptasi dengan lingkungan, sebagaimana terbitnya Peraturan Gubernur nomor 83 tahun 2020 yang mengatur sebuah perubahan berdasarkan tuntutan, bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat harus dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat, seperti Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat supaya lebih efektif dalam pencapaian Nusa Tenggara Barat Gemilang, sebagaimana disampaikan para ahli bahwa:

- a. Agung Kurniawan, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (Operasi kegiatan program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya.
- b. Hidayat, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kualitas, kuantitas, dan waktu telah tercapai dengan prinsip semakin besar presentase target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.
- c. Effendy, Efektivitas adalah indicator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimanasuatu target telah tercapai sesuai dengan apayang telah direncanakan tersebut

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan.

Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan setandar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

Dalam perencanaan ke depan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dijadikan sebagai *Centre of CorpU*, peningkatan kapasitas jaringan internet lembaga terus diupayakan sesuai bertambahnya aktifitas kediklatan berbasis teknologi digital, praktek pembudayaan pengetahuan, peningkatan wawasan dengan saling mengisi melalui *zoom meeting* sudah tidak ada lagi hal yang baru bagi kalangan aparatur di lingkungan kerja, sekaligus tanpa disadari merupakan langkah pengembangan personal. Menggali potensi personal semakin nampak dalam mengelola pekerjaan bidang dan fungsional. Dinas Kominfo tek berperan aktif dalam percepatan transformasi. Sebagai *Learning Centre*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah berkomitmen dalam mendukung perubahan sebagai dampak era 4.0 dan menuju era 5.0.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah sebagai *Learning Centre* dalam pengelolaan pembelajaran dan pembudayaan pembelajaran penulis ingin mengetahui lebih jauh efektivitas LMS (*Learning Manajemen System*) yang dikembangkan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini dilakukan karena sejak tahun 2019 dengan merebaknya

Covid-19 sebagai awal mengenal LMS sebagai strategi yang diterapkan Lembaga Administrasi Negara sebagai sarana penunjang lembaga dalam mengoptimalkan kapasitas dan keberlangsungan penyelenggaraan fungsi sebagai penyelenggara Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai dampak pembatasan-pembatasan interaksi dalam proses pembelajaran, terutama dalam membekali pengalaman dasar bagi Calon Aparatur Sipil Negara melalui diklatsar termasuk SDM Calon ASN bagi kabupaten Kota se Nusa Tenggara Barat sekaligus sebagai bagian strategi dalam mendukung Nusa Tenggara Barat CorpU.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bertujuan untuk Mengetahui Efektifitas Pemanfaatan *Learning Managemen System* (LMS) pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai bentuk evaluasi dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan setelah penerapan pembelajaran melalui LMS (*Learning Managemen System*) baik Diklatsar dengan model *Distance Learning* maupun *Blanded Learning* sehingga dapat diketahui apa yang perlu dikembangkan selanjutnya dalam mengatasi masalah pemanfaatan sistem tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Sejauh mana pemanfaatan LMS dalam kemudahan akses, kelengkapan informasi, kelengkapan bahan ajar/materi, proses pengunduhan termasuk respon dalam akses pelayanan melalui LMS. b) Sejauh

mana keuntungan yang dirasakan peserta pada saat menggunakan LMS.

METODE

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono 2017:15), dalam memahami efektivitas pemanfaatan *Learning Management System* (LMS). Studi ini menggunakan metodologi diskriptif kuantitatif dalam mendiskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini dilakukan dengan instrument yang telah disiapkan sebelumnya melalui google form, kemudian disebarikan kepada peserta lulusan atau alumni peserta Latsar yang tersebar di Kabupaten/kota dan calon ASN Provinsi khususnya di Pulau Lombok. Dari jawaban yang dikembalikan kemudian di analisis berdasarkan teori dan konsep secara, Ilmiah, Rasional, Empiris, dan Sistimatis Sugiyono (2017:15). Unsur-unsur ini menjadi bagian dari tulisan ini dalam menentukan tingkat efektifitas dalam pemanfaatan LMS. Ilmiah artinya bahwa kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan antara lain rasional, empiris, dan sistimatis. Rasional artinya penelitian yang dilakukan ini dengan cara-cara yang masuk akal, seperti mendapatkan input melalui angket yang selama ini umum dilakukan oleh para peneliti karena mudah dilakukan sehingga terjangkau oleh peneliti dan responden yang tersebar di berbagai

daerah di Nusa Tenggara Barat, sebagai sebuah penalaran secara umum manusia saat ini. Empiris artinya cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dan dalam konsep empiris ini sangat tepat dilakukan bagi peneliti sekaligus sebagai penulis dan peneliti (tidak perlu dimasukkan), dan dalam menentukan efektifitas pemanfaatan sarana penunjang kegiatan pembelajaran melalui *Learning Managemen Siystem*. Dengan pandangan tersebut diharapkan memperoleh data yang *valid, reliable* dan *objektif*.

Penelitian ini merupakan penelitian *Applied research*, artinya model penelitian tersebut lebih diarahkan untuk menciptakan inovasi dan pengembangan ipteks. Penelitian ini berorientasi produk ipteks yang telah tervalidasi di lingkungan laboratorium/lapangan atau lingkungan yang relevan sesuai kebutuhan dan kebermanfaatan aplikasi system secara langsung dalam waktu yang bersamaan dalam kegiatan pemanfaatan LMS pada pelatihan dasar Calon ASN. Lokus dalam penelitian ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2022, dengan responden 240 orang Calon ASN, terdiri dari 40 Orang dari Latsar Provinsi, 40 Orang dari Latsar Kota Mataram, 40 Orang dari Latsar Kabupaten Lombok Barat, 40 Orang dari Latsar Kabupaten Lombok Tengah, 40 Orang dari Latsar Kabupaten Lombok Timur dan 40 Orang dari Latsar Kabupaten Lombok

Utara. Dari 240 Orang Latsar tersebut peneliti mengambil 53 orang atau 22.8%. Responden tersebut merupakan sampel latsar yang berasal dari Pulau Lombok saja dan ditentukan secara acak berdasarkan kelompok kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil *survey* dan hasil observasi penulis yang dilakukan terhadap pemanfaatan LMS (*Learning Managemen System*) oleh peserta dan sebagai Widyaiswara pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat, bahwa semenjak LMS dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan pembelajaran pendidikan dan pelatihan jenjang Manajemen, ataupun Teknis Fungsional Kementerian Lembaga maupun pendidikan dan pelatihan dasar bagi latihan dasar (Latsar CPNS), bagi 5 kabupaten/kota dan provinsi.

Abdul Hamid dalam Deni (2012:20) menyebutkan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Kedua aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Aspek Kognitif Minat cenderung egosentris. Aspek kognitif ini berhubungan dengan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Sebagai contoh, anak ingin merasa yakin bahwa waktu dan usaha yang dihabiskannya dengan kegiatan yang berkaitan dengan minatnya akan memberi kepuasan dan keuntungan pribadi. Bila terbukti ada kepuasan dan keuntungan, minat mereka tidak saja menetap melainkan menjadi lebih kuat tatkala kepuasan dan keuntungan itu menjadi nyata.

Hal sebaliknya akan terjadi bila kepuasan dan keuntungan pribadi yang diperoleh hanya sedikit. (2) Aspek Afektif Aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, yaitu dari sikap orang yang dianggap penting, seperti orang tua, guru, teman-temannya di lingkungan sekolah terhadap keiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media. Begitu juga dalam pemanfaatan LMS (*Learning Management System*) pada kegiatan kediklatan bagi Aparatur Sipil Negara, dalam peningkatan kompetensinya.

Semenjak di-*launching* bulan Oktober tahun 2020, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah sebagai *Centre of Learning* dalam pengelolaan pembelajaran dan pembudayaan pembelajaran sebagai konsekwensi adaptif sesuai era model pembelajaran baik *blended learning*, *distance learning*, maupun *full learning* terhadap kegiatan kediklatan, khususnya diklat CPNS dalam kegiatan latsar maka penulis telah mendapat hasil *survey* dari beberapa segi sebagai dasar dalam penelitian ini bahwa untuk menyatakan efektivitas pemanfaatan LMS (*Learning Managemen System*) sebagai sebuah sarana peningkatan kapasitas, sebagai berikut:

- a. Kemudahan akses pengguna;
- b. Kelengkapan informasi;
- c. Kelengkapan bahan ajar/materi;
- d. Kemudahan proses pengunduhan atau download;
- e. Responsibilitas pelayanan pengaduan admin;
- f. Respon penggunaan tentang modul dalam belajar mandiri;

- g. Produktivitas pengguna bagi peningkatan diri;
- h. Kecepatan dan fleksibilitas;
- i. Kemudahan mengerti dari user Interface;

Efektifitas LMS (*Learning Manajemen System*) tersebut sebagai sebuah sistem, sejak tahun 2019 dengan merebaknya *Covid-19* sebagai awal mengenal sekaligus penerapan LMS pada kegiatan kediklatan BPSDMD Provinsi Nusa Tenggara Barat sampai saat ini masih dan terus dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran dan telah diketahui hasilnya bahwa dari kemudahan akses, kelengkapan informasi, kelengkapan bahan ajar/materi, kemudahan proses pengunduhan atau download, *responsibilitas* pelayanan pengaduan oleh admin, penggunaan modul dalam belajar mandiri, produktivitas bagi peningkatan diri, kecepatan dan fleksibilitas dan kemudahan untuk mengerti dari pengguna atau *User Interface*, dengan indikator: 1). Sangat tidak baik/tidak setuju, 2). Tidak baik/tidak setuju, 3). Ragu-ragu, 4). Baik/Setuju, 5). Sangat baik/setuju, dalam pemanfaatan LMS.

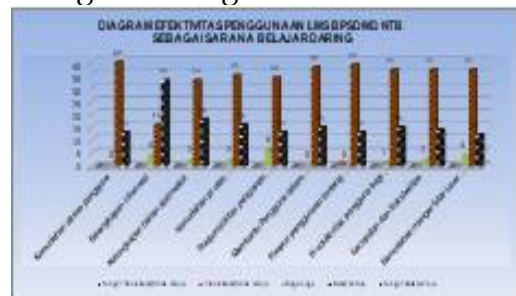
Sebagaimana disampaikan pada metode penelitian sebelumnya bahwa dari 240 Orang Latsar tersebut peneliti mengambil 53 orang atau 22.8%. Responden tersebut merupakan sampel latsar yang berasal dari pulau Lombok saja dan ditentukan secara acak berdasarkan kelompok kelas.

Jumlah peserta dalam satu kelas belajar rata-rata 40 orang dan dibagi dalam kelompok belajar 10 orang, artinya jumlah

responden/sample yang terlibat dalam penelitian ini lebih dari satu kelas belajar dari kabupaten/kota masing-masing 1 kelas dan 1 kelas latsar provinsi dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemudahan akses pengguna, bahwa dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang Calon Aparatur Sipil Negara, dengan pilihan a), Sangat tidak baik/ tidak setuju dalam penggunaan LMS (*Learning Management System*), Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 0 %, Baik/Setuju 40 orang atau 75,5% dan yang menyatakan sangat baik/setuju 13 orang atau 24.5%.
2. Kelengkapan informasi pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 4 orang atau 7.5 %, Baik/Setuju 16 orang atau 30.2 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 33 orang atau 62.3%.
3. Kelengkapan bahan ajar/materi, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 2 orang atau 7.5 %, Baik/Setuju 33 orang atau 60.4 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 18 orang atau 34 %.
4. Kemudahan proses pengunduhan atau *download*, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 2

- orang atau 7.5 %, Baik/Setuju 35 orang atau 66 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 16 orang atau 30.2 %.
5. **Responsibilitas pelayanan pengaduan admin**, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 6 orang atau 11.3%, Baik/Setuju 34 orang atau 63.2 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 13 orang atau 24.5 %.
 6. **Membantu Pengguna dalam mendukung pengerjaan tugas**, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 0 %, Baik/Setuju 38 orang atau 71.7 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 15 orang atau 28.3 %.
 7. **Respon penggunaan tentang modul dalam belajar mandiri**, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 1 orang atau 0.53 %, Ragu-ragu 0 orang atau 0 %, Baik/Setuju 39 orang atau 73.6 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 13 orang atau 24.5%.
 8. **Produktivitas pengguna bagi peningkatan diri**, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 1 orang atau 0.53 %, Baik/Setuju 37 orang atau 69.8 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 15 orang atau 26.4%.
 9. **Kecepatan dan fleksibilitas**, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 2 orang atau 1.06 %, Baik/Setuju 37 orang atau 73.6 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 14 orang atau 24.5%.
 10. **Kemudahan mengerti dari user Interface**, pada saat diakses oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Sangat tidak baik/tidak setuju 0 %, Tidak baik/tidak setuju 0 %, Ragu-ragu 4 orang atau 7.5 %, Baik/Setuju 37 orang atau 69.8 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 12 orang atau 22.6 %.
- Bila di gambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram efektifitas pemanfaatan LMS dalam pembelajaran Latsar tahun 2022

2. Pembahasan Hasil Penelitian

E-learning adalah sistem pembelajaran *online* yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu, dengan alat pembelajaran jarak jauh yang sinkron, ini memberikan alternatif, peluang, dan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masa abad 21 (Yildiz et al., 2015). *E-learning* juga merupakan bentuk pemanfaatan

atau penggunaan teknologi internet atau *website* yang digunakan dalam menciptakan pengalaman belajar. *E-learning* ini dipandang sebagai suatu pendekatan rekayasa inovatif untuk dijadikan sebagai sebuah desain penyampaian yang baik, terpusat dalam penggunaannya, dan juga interaktif serta memberikan kemudahan bagi siapapun yang menggunakannya. Dalam dunia pendidikan dan kediklatan, *e-learning* dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas serta fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga melalui materi *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja.

Apabila dilihat dari respon bahwa Calon ASN yang pernah menggunakan *daring* sistem *blanded*, maupun *full learning* LMS yang disediakan oleh lembaga penyelenggara diklat dalam hal ini misalnya Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, terdapat 3 (tiga) perspektif pernyataan yang berkisar pada keraguan dalam menyatakan pendapat, pernyataan baik dan sangat baik yang dirasakan dan dialami secara langsung oleh para peserta calon ASN pada saat proses latihan dasar (latsar), antara lain:

1. Kemudahan akses pengguna, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang Calon Aparatur Sipil Negara, yang menyatakan penerapan LMS (*Learning Management System*), menyatakan Baik dan Setuju 53 orang atau 100 % kemudahan akses LMS dalam pembelajaran melalui *daring* *blanded learning*.

2. Tentang kelengkapan informasi saat menggunakan LMS, hanya 4 atau 7.54 orang yang menyatakan ragu-ragu, sedangkan 49 atau 92.46% menyatakan baik atau sangat baik dalam mendapatkan informasi dalam belajar melalui fasilitas LMS.
3. Dari kelengkapan bahan ajar/materi, pada LMS dari pengguna 53 orang sebagai sample (Responden), sebanyak 2 orang atau 1.06% menyatakan ragu-ragu sisanya sebanyak 51 orang atau 98.4 % lebih menyatakan bahwa bahan ajar/materi dapat diakses dengan baik.
4. Dari sisi kemudahan proses pengunduhan atau download terhadap materi/bahan ajar menggunakan LMS oleh peserta, dari jumlah pengguna sebanyak 53 orang yang menyatakan Ragu-ragu 2 orang atau 7.5 %, sedangkan 51 orang atau 92.5% menyatakan dapat mengunduh dengan baik bahkan sangat baik.
5. Terhadap responsibilitas pelayanan pengaduan terhadap admin LMS, yang menyatakan ragu-ragu terhadap responsibilitas admin LMS, adalah 6 orang atau 11.3%, sedangkan yang menyatakan Baik dan sangat baik adalah 47 orang atau 87.7% menyatakan bahwa admin responsif dalam menjawab pertanyaan oleh pengguna.
6. LMS Membantu Pengguna dalam mendukung pengerjaan tugas, oleh Widyaiswara atau penyelenggara, yang menyatakan Baik/Setuju 38 orang atau 71.7 % dan yang menyatakan sangat baik/setuju 15 orang atau 28.3 %, artinya 100% merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas.

7. Penggunaan modul dalam belajar mandiri bagi peserta hanya 1 orang atau 0.53% menyatakan tidak setuju/tidak baik, sedangkan sisanya 52 orang atau 99% menyatakan merasa terbantu dengan keberadaan modul dalam LMS.
8. Produktivitas pengguna bagi peningkatan diri, pada saat diakses oleh peserta, terdapat 1 orang yang masih ragu atau 0.53% sedangkan 52 orang atau 99% menyatakan produktivitas peserta terbantu dalam peningkatan diri.
9. Kecepatan dan fleksibilitas, akses LMS oleh peserta, yang masih ragu-ragu 2 orang atau 1.06% sedangkan yang menyatakan baik/sangat baik kecepatan dan fleksibilitas akses sebanyak 51 orang atau 98.1% menyatakan baik/sangat baik.
10. Dari kemudahan mengerti dari user Interface, pada saat diakses yang menyatakan ragu-ragu 4 orang atau 7.5 %, dan selebihnya 49 orang atau 92.5% menyatakan baik/sangat baik.

Dari pembahasan tersebut bahwa model *blended learning* sebagai sebuah model pembelajaran dan menempatkan sistem penyampaian materi ajar secara *online* melalui aplikasi LMS sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan (*blended learning*), artinya baik proses tatap muka (klasikal) maupun pembelajaran secara *online* merupakan satu kesatuan utuh, dan model *blended learning* atau campuran dilakukan secara *online* namun dalam pencapaian tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik peserta latsar maupun kondisi yang ada, terlebih saat pandemi *Covid-19*

berlangsung sangat membantu kegiatan pembelajaran dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Perlu juga peneliti sampaikan bahwa karakteristik model pembelajaran melalui model *blended learning*:

1. Pembelajaran berlangsung dengan menggabungkan cara penyampaian, model pendidikan masa kini, gaya pembelajaran, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi yang beragam.
2. Kombinasi pendidikan secara langsung (*face to face*), belajar mandiri *via online*.
3. Pembelajaran didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
4. Pendidik atau Widyaiswara dan peserta didik memiliki peran yang sama penting, Widyaiswara sebagai fasilitator, dan lembaga sebagai pendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis digital.

Dari uraian hasil penelitian tersebut, jelas bahwa terdapat 38 orang atau 71.7 % menyatakan sangat baik dan setuju dalam pemanfaatan LMS dalam proses pembelajaran latsar dan sebanyak 15 orang atau 28.3 % masih ada yang menyatakan ragu karena alasan sinyal akses LMS yang terkadang terganggu sehingga perlu diperhatikan sebagai masukan kepada penyelenggara. Dari hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kebijakan tentang transformasi digitalisasi kediklatan sudah sesuai dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 13/K.1/Pdp.07/2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan

Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Dalam pengertian umum butir 9 bahwa Pelatihan Dasar CPNS Terpadu yang selanjutnya disebut *Blended Learning* adalah Pelatihan Dasar CPNS yang dilakukan dengan memadukan proses pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan proses pembelajaran secara daring. Sedangkan pada butir 10. Pelatihan Mandiri secara *Daring* yang selanjutnya disebut Pelatihan Mandiri adalah pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh Peserta Pelatihan Dasar CPNS secara *daring* dengan memanfaatkan sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Lembaga Administrasi Negara.

PENUTUP **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan LMS (*Learning Management System*) BPSDMD Provinsi Nusa Tenggara Barat sampai saat ini sudah dapat dikatakan efektif dari 10 aspek sebagai tolok ukur efektifitas ketercapaian, bahwa penerapan LMS (*Learning Management System*), telah berjalan dengan baik, walaupun masih ada yang menjawab ragu-ragu hal ini sebagai catatan penyelenggara bahwa semua media atau sarana memiliki kendala,

sebagai Widyaiswara merasakan masih terdapat masalah tentang akses sinyal yang terjadi sewaktu-waktu apalagi jaringan yang ada sebagai sarana dukung dalam mengoperasikan LMS adalah dipengaruhi oleh sinyal dan atau teknis /kapasitas besaran *bandwitch* apalagi terkadang penggunaan LMS dalam waktu yang bersamaan dengan kabupaten kota yang lain atau kegiatan lain dalam waktu yang bersamaan. Perlu juga disampikan bahwa sampai saat ini LMS Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat masih menggunakan jaringan dan *bandwitch* dari Diskominfo Provinsi Nusa Tenggara Barat.

SARAN

Setelah adanya hasil penelitian ini bahwa efektivitas kegiatan kediklatan telah dapat dicapai namun harus dipikirkan bahwa BPSDMD perlu diberikan kemandirian dalam mengelola dan menjalankan akses mandiri karena selama ini masih minimnya dana dan masih akses melalui Dinas Kominfo Provinsi NTB sehingga keterbatasan-keterbatasan masih terjadi dan selalu timbul akibat akses yang masih bergantung dari dinas lain.

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, Efektifitas Implementasi Lms (Learning Management System) Efront Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Di Smk Negeri 8 Semarang
- Kidi. 2021. Karya Tulis Ilmiah, Strategi BPSDMD Provinsi Nusa Tenggara Barat mendukung CorpU, Sebuah Kajian Penerapan Strategi Organisasi.
- Inge Widya Pangestika Pratomo, dan Rofi Wahanisa, Pemanfaatan Teknologi Learning Management System (LMS) di Unnes Masa Pandemi Covid-19, <https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.730>
- Nurhikmah. 2021. Analisis Kesiapan BPSDMD Provinsi Nusa Tenggara Barat Menuju Nusa Tenggara Barat CorpU. Laporan Penelitian untuk Pelatihan Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Menengah
- Perdhana Ari Sudewo, dalam Jurnal Analisis Strategi Pembelajaran Corporate University pada Instansi Pemerintah di Indonesia, Jurnal Wacana Kinerja Volume 25 Nomor 1 Juni 2022, <http://jwk.bandung.lan.go.id>.
- Suharto. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Surabaya: Pt. Indah 1995). H. 742
- Sugiyono. Metode Penelitian Kebijakan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi.
- Siti Husnul Bariah, kuntum An Nisa Imania, Implementasi Blended Learning Berbasis Moodle Pada Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi.
- Lembaga Administrasi Negara, Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 13/K.1/Pdp.07/2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

